

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
TERHADAP HIV AIDS PADA MAHASISWA S1  
KEPERAWATAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Sarjana Keperawatan**



**Oleh :  
MUHAMMAD ROYHAN FIRDAUS  
NIM : 20142010099**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
TERHADAP HIV AIDS PADA MAHASISWA S1  
KEPERAWATAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**MUHAMMAD ROYHAN FIRDAUS**  
**NIM : 20142010099**

Telah Disetujui Pada Tanggal :

Rabu, 23 Juli 2024

Pembimbing

**Moh. Lutfi, S.Kep.,Ners.,M.Tr.Kep**  
NIDN. 0707039101

# HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI

Muhammad royhan firdaus, Moh. Lutfi, S.Kep.,Ners.,M.Tr.Kep

Email : [muhammadroihanfirdaus190902@gmail.com](mailto:muhammadroihanfirdaus190902@gmail.com)

## ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus HIV. Hasil studi pendahuluan terhadap 20 responden mahasiswa keperawatan semester 2, didapatkan hasil sebanyak 9 responden kategori persepsi tentang HIV AIDS Kurang dengan presentase (45%), 6 responden kategori persepsi tentang HIV AIDS Cukup dengan presentase (30%), 5 responden kategori persepsi tentang HIV AIDS baik dengan presentase (25%), tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan persepsi mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS di lingkungan kampus STIKes Ngudia Husada Madura.

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Variabel independen Persepsi terhadap pencegahan HIV AIDS sedangkan variabel dependen Perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa STIKes Ngudia Husada Madura Jumlah populasi sebanyak 118 berupa mahasiswa keperawatan semester 2, dengan sampel 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner persepsi dan perilaku pencegahan HIV AIDS. Uji statistik menggunakan uji *Spearman rank* dengan  $\alpha$  0,05.

Hasil penelitian ada gambaran persepsi mahasiswa tentang penyakit HIV/AIDS, ada gambaran perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS, dan ada hubungan persepsi mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyakit HIV/AIDS di lingkungan kampus STIKes Ngudia Husada Madura dengan hasil Hasil uji spearman rank didapatkan nilai Sig. (2-tailed) atau p value adalah  $0,000 < 0,05$  dan Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,861.

Saran peneliti kepada tenaga kesehatan diharapkan tenaga kesehatan maupun calon tenaga kesehatan maupun yang bekerja di fasilitas pelayanan bisa berkontribusi terhadap pencegahan HIV AIDS khususnya pada anak usia sekolah maupun mahasiswa.

**Kata kunci : HIV AIDS, Persepsi, Perilaku Pencegahan HIV AIDS, Mahasiswa Keperawatan**

# HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI

Muhammad royhan firdaus, Moh. Lutfi, S.Kep.,Ners.,M.Tr.Kep

Email : [muhammadroihanfirdaus190902@gmail.com](mailto:muhammadroihanfirdaus190902@gmail.com)

## ABSTRACT

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that infects white blood cells and impairs the human immune system. The HIV virus causes the illness known as acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). Based on Preliminary results of 20 respondents from second semester nursing students showed that 9 respondents were in the perception category about HIV AIDS Less (45%), 6 respondents were in the perception category about HIV AIDS Sufficient (30%), and 5 respondents were in the perception category about HIV AIDS. A good percentage (25%). The purpose of study is to analyze the relationship of perception with prevention behavior of HIV/AIDS disease in the STIKes Ngudia Husada Madura campus.*

*This research method used a cross-sectional design. The independent variable was perception of HIV/AIDS prevention, and the dependent variable was HIV/AIDS prevention behaviour among STIKes Ngudia Husada Madura students. The overall population was 118, with a sample of 39 respondents in second semester nursing student. The sampling technique used is a cluster sampling. The instrument used in the research was a questionnaire on perceptions and behavior of HIV AIDS prevention. Statistical tests used is the Spearman rank test with a 0.05.*

*The study showed that student perception of HIV/AIDS, HIV/AIDS preventive behaviour, and there was a relationship between student perceptions and HIV/AIDS prevention behaviour on the STIKes Ngudia Husada Madura campus with the results of the Spearman rank test, the Sig value was obtained. (2-tailed) or p value is  $0.000 < 0.05$  and a correlation coefficient of 0.861 is obtained*

*The researcher's suggestion to health professionals is that health workers, prospective health workers, and those who work in service facilities may all help contribute to prevent HIV/AIDS, particularly among school-age children and students.*

**Keywords:** *HIV AIDS, Perception, HIV AIDS Prevention Behavior, Nursing Students*



## PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh virus HIV. Pasien HIV memerlukan pengobatan dengan obat antiretroviral (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV di dalam tubuhnya dan mencegahnya memasuki tahap AIDS, sedangkan pada pasien AIDS terlindungi dari infeksi oportunistik dan berbagai komplikasi, HIV-AIDS dapat menular melalui cairan dari pasien yang terinfeksi kepada orang yang berkontak langsung salah satunya seperti kulit, lapisan pembuluh darah, darah, sperma, sekret vagina, dan air susu ibu. HIV juga dapat ditularkan melalui hubungan seksual (vaginal, anal, oral). Transfusi darah menggunakan jarum suntik yang terkontaminasi HIV juga dapat menularkan penyakit HIV ke orang yang terpapar, (Kemenkes RI, 2020).

Oleh karena itu perlu tanggapan yang serius terhadap penyakit tersebut. Salah satunya terminologi yang digunakan dalam bidang psikologi adalah persepsi.

Persepsi adalah proses di mana seorang individu mengumpulkan rangsangan dari panca indera untuk memahami dan menyadari apa yang dirasakan. Sebuah tanggapan yang digabungkan dalam diri individu, persepsi juga melibatkan pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang Persepsi biasanya dipahami sebagai tanggapan langsung atau sebagai proses mengetahui sesuatu melalui persepsi. Sedangkan Persepsi digambarkan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan memanfaatkan indera yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya dalam kamus psikologi yang sangat luas (Asnori, 2020). Pencegahan penularan HIV/AIDS merupakan tanggung jawab masing-masing

individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (Murni, Green, Djauzi, Setiyanto, & Okta, 2009). Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang tinggi maka sikap dan perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS pun semakin baik (Siwy, 2013). dapat dilakukan untuk menurunkan pembentukan persepsi yang buruk pada penyakit HIV/AIDS oleh mahasiswa yaitu melalui pemberian edukasi dan informasi yang akurat pada mahasiswa karena menurut teori pembentukan persepsi dipicu oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor eksternal tersebut meliputi faktor informasi dan tingkat pengetahuan (Miftah, Toha, 2009).

Prevalensi kejadian angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia menurut KemenKes RI (2020) sudah semakin menurun. Pada penghitungan estimasi Kemenkes pada tahun 2020, Jumlah ODHIV di tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Lebih rendah dari pada penghitungan estimasi

sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016. Sementara itu STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan. Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah infeksi HIV yang dilaporkan provinsi sampai dengan Juni 2023 terdapat 65.238 jiwa yang telah terinfeksi virus tersebut, Yang mana Jawa Timur merupakan provinsi yang menyokong jumlah kejadian terbanyak kedua setelah DKI Jakarta. Kelompok usi produktif (25-49 tahun) merupakan kelompok umur yang paling banyak terjangkit virus tersebut. Sedangkan di Bangkalan-Penderita penyakit HIV di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2020 ada 25 orang dan sepanjang tahun 2021 tercatat sebanyak 14 orang. (DinKes Bangkalan,

2021). Salah satu kejadian ODHA pada mahasiswa yang sempat viral di kota Bandung pada tahun 2022 yang di benarkan oleh Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Jawa Barat mengungkapkan fakta kasus HIV di kalangan anak muda (mahasiswa) yang dinyatakan positif. Menurut data yang dikeluarkan KPA sebanyak 414 mahasiswa dinyatakan positif. Jumlah tersebut setara dengan 6,97 persen dari total kasus. Dari kasus tersebut bisa menjadi salah satu indikator bahwa persepsi mahasiswa terhadap HIV/AIDS masih sangat rendah itu dibuktikan masih banyaknya mahasiswa yang terjangkit penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada 20 responden mahasiswa semester 2 di lingkungan kampus STIKes Ngudia Husada Madura didapatkan hasil sebanyak 9 responden mahasiswa kategori persepsi tentang penyakit HIV/AIDS Kurang, dengan prosentase (45%), sebanyak 6

responden mahasiswa kategori persepsi tentang penyakit HIV/AIDS Cukup, dengan prosentase (30%), dan sebanyak 5 responden mahasiswa kategori persepsi tentang penyakit HIV/AIDS Baik, dengan prosentase (25%), Artinya masih banyak mahasiswa semester 2 di lingkungan Kampus Ngudia Husada Madura belum memahami tentang penyakit HIV/AIDS dengan baik.

Faktor yang menjadi sangat penting dalam persepsi mahasiswa terhadap penyakit kejadian HIV antara lain pelaku persepsi, target persepsi, dan situasi seperti pendapat Widodo (2009) 80% sebagian besar responden masih percaya dengan minum antibiotik dan mencuci alat kelamin dengan sabun sebelum atau sesudah berhubungan seks dapat mencegah terkena IMS, HIV dan AIDS karena mereka merasakan dengan minum antibiotik dan minum jamu menjadi lebih sehat, sembuh dari penyakit dan aman dari IMS, HIV dan AIDS karena

anggapan responden bahwa kuman akan mati dengan minum antibiotik dan jamu yang rasanya pahit. Responden juga mempunyai persepsi bahwa dengan mencuci alat kelamin dengan sabun sirihi akan dapat membunuh kuman penyakit, sehingga responden merasa bersih dan aman dari IMS, HIV dan AIDS walaupun berhubungan seks tanpa memakai kondom, Kebiasaan ini membudaya di lingkungan lokalisasi. Terkadang juga masyarakat khususnya pemuda tahu tentang manfaat kondom, tetapi rasa ingin tahu dan kejenuhan untuk menemukan sesuatu hal yang baru dalam mencari hiburan terkadang salah mengartikan sehingga berperilaku demikian, hal ini disebabkan karena adanya persepsi bahwa kondom akan mengurangi kepuasan(kondom mengurangi sensasi seks) dan pasangan berpendapat bahwa kondom tersebut menyulitkan atau membuat tidak nyaman pada saat berhubungan seks. seperti yang di ungkapkan, Faulina DKK (2012).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengubah persepsi dalam upaya pencegahan HIV/AIDS adalah dengan meningkatkan pengetahuan mahasiswa menggunakan pendidikan kesehatan, dengan harapan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Dengan kata lain dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2011). Peran perawat disini adalah sebagai fasilitator dan educator yang berarti berupaya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pencegahan HIV/AIDS.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 118 mahasiswa keperawatan dengan besar sampel sebanyak 39 Responden dengan



teknik sample *cluster sampling*.  
 Variabel independen: Persepsi terhadap pencegahan HIV AIDS dan variabel dependen: Perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa STIKes Ngudia Husada Madura.

**HASIL PENELITIAN DATA UMUM**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin.**

Usia	Frekuensi	Presentase
19	15	38
20	17	44
21	7	18
total	39	100

Sumber: data primer, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di dapatkan data usia responden Sebagian besar berusia 20 tahun dalam prosentase (44%), dan paling sedikit berusia 21 tahun dalam presentase (18%) dengan jumlah 39 responden.

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	22	56
Laki-laki	17	44
Total	39	100

Sumber: data primer, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan sejumlah 22 responden dalam prosentase

(83,0%). Dan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 17 responden dalam presentase (44%) dengan jumlah 39 responden.

**DATA KHUSUS**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi tentang HIV AIDS.**

Persepsi HIV AIDS	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0
Cukup	17	44
Kurang	22	56
total	39	100

Sumber: Data Primer, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan persepsi tentang HIV AIDS responden hampir sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 22 responden dalam presentase (56%). Dan dalam kategori cukup sebanyak 17 responden dalam presentase (44%).

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku tentang HIV AIDS**

Perilaku pencegahan HIV AIDS	Frekuensi	Presentase
Positif	12	31
Negatif	27	69
Total	39	100

Sumber : Data Primer, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan perilaku tentang HIV

AIDS responden sebagian besar dalam kategori negatif sejumlah 27 responden dalam presentase (69%). Dan dalam kategori positif sebanyak

12 responden dalam presentase (31%).

**Tabulasi silang antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa S1 keperawatan.**

Persepsi HIV AIDS	Perilaku pencegahan HIV AIDS		Total %	
	negatif	%	positif	%
baik	0	0,0	0	0,0
cukup	15	38,5	1	2,6
kurang	14	35,9	9	23,1
total	29	74,4	10	25,6
Uji Spearman Rank	<p>ρ value : 0,000</p> <p>α : 0,05</p> <p>correlation coefficient : 0,861</p>			

Sumber: data primer, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa 39 responden dalam mehami persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS kategori signifikan. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai Sig. (2-tailed) atau p value adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa S1 keperawatan. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,861 artinya tingkat

kekuatan antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa S1 keperawatan sangat kuat.

**PEMBAHASAN**

**Persepsi Mahasiswa Tentang Penyakit HIV AIDS Mahasiswa S1 Keperawatan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa tentang Penyakit HIV AIDS sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah

22 responden dalam presentase (56%) responden.

Menurut peneliti tentang penelitiannya mengenai persepsi dan upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa tentu perlu adanya perhatian serius oleh berbagai sektor, Mulai dari pemerintah, keluarga, lingkungan sosial, pengetahuan/pendidikan dan lain sebagainya, karena masih banyak sekali generasi muda yang menganggap remeh hal ini, baik dalam hal persepsi ataupun tindakan dalam mencegah, sebagian besar banyak yang tidak sadar bahwa kebiasaan yang di lakukan sebenarnya termasuk dalam tindakan yang beresiko terhadap tertularnya HIV/AIDS. Salah satunya adalah kebiasaan dalam berpasangan sebelum melakukan pernikahan, Bahkan di luar tak sedikit yang melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan yang sah. Maka dari itu hal ini perlu tindakan kongkrit dari kita semua dalam penanganannya, sehingga kita semua bisa terbebas dari terjangkitnya HIV/AIDS.

Hal ini diperkuat Salah oleh Wachdin, 2017 bahwa ada satu aspek paling penting dalam menimbulkan persepsi yang benar tentang HIV/AIDS adalah dengan membentuk keadaan psikologi yang adekuat dimana pandangan, perasaan, kepercayaan, kesehatan mental, serta dukungan sosial yang terbentuk akan sangat mempengaruhi penerimaan informasi terhadap penyakit tersebut. Pemberian konseling dan pengarahan pada mahasiswa salah satunya yang perlu dilakukan untuk menghindari adanya tindakan yang salah atau beresiko yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS juga erat hubungannya dengan pengambilan keputusan dalam bergaul, Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula seorang individu dalam mengendalikan perilakunya (Hidayat, 2019), untuk itu pengetahuan mahasiswa perlu ditingkatkan di antaranya Langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi dan konseling dengan memaksimalkan organisasi atau

badan khusus yang dibentuk untuk mengedukasi dan memberikan konseling kepada mahasiswa tentang penyakit HIV/AIDS.

### **perilaku Mahasiswa Tentang pencegahan Penyakit HIV AIDS Mahasiswa S1 Keperawatan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku mahasiswa tentang Penyakit HIV AIDS sebagian besar dalam kategori negatif sejumlah 27 responden dalam presentase (69%).

Oleh karena itu menurut peneliti untuk menopang upaya tersebut tentu setiap remaja perlu memahami juga cara dan tindakan dalam pencegahannya, yang mana hal ini masih banyak sekali orang-orang yang belum tau cara pencegahan dari terpaparnya HIV/AIDS ini atau bahkan sebenarnya tau tetapi tidak peduli karena hanya alasan-alasan tertentu, Misalnya masih sering terjadi orang-orang yang bergonta-ganti pasangan baik berhubungan dengan menggunakan kondom atau pun tidak hanya alasan ingin merasakan sensasi-sensasi baru, Dan juga tak sedikit yang ingin berhubungan karena hanya

penasaran sensasi dalam berhubungan. hal ini juga tentu menjadi resiko-resiko besar dalam penularan HIV/AIDS, Artinya kita semua perlu memahami secara kompleks tentang penyakit HIV/AIDS ini, Tidak hanya tentang bagaimana persepsi kita namun juga tentang bagaimana upaya-upaya pencegahannya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian dari Maryani et al., (2012) dalam (Pratama, 2016) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan yang mengungkapkan bahwa responden yang memiliki persepsi keseriusan dampak HIV/AIDS diperoleh 56,2% ABK memiliki persepsi keseriusan rendah dan 47,4% ABK yang memiliki persepsi keseriusan tinggi. Peneliti berpendapat ada hubungan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang karena mahasiswa sering terpapar dengan pengetahuan dan informasi-informasi tentang bahaya dan cara pencegahan HIV yang membuat



mahasiswa mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS dan risikonya.

### **Hubungan Persepsi Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Mahasiswa S1 Keperawatan.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden dalam memahami tentang hubungan persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS berada pada kategori signifikan. Hasil uji spearman rank didapatkan nilai Sig. (2-tailed) atau p value adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa S1 keperawatan. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,861 artinya tingkat kekuatan antara persepsi dengan perilaku pencegahan HIV AIDS pada mahasiswa S1 keperawatan sangat kuat.

Tentu hal ini karena kurang pengetahuan sehingga memiliki persepsi yang salah atau kurang baik tentang prnyakit HIV AIDS, Namun juga ada beberapa orang yang

sebetulnya sudah tau tentang penyakit HIV AIDS namun tidak peduli akan dampak atau penularannya karena belum pernah tau senyara nyata baik dalam lingkungannya atau orang sekitarnya sehingga percaya bahwa HIV tidak akan terjadi walaupun melakukan tindakan tindakan yang beresiko, Terbukti dari persepsi persepsi inilah terpaparnya penyakit HIV AIDS pada remaja banyak terjadi pada mahasiswa. Dari situ ada dorongan keseriusan yang dirasakan berpengaruh terhadap keyakinan individu tentang perilaku pencegahan terhadap HIV AIDS pada mahasiswa karna menjadi salah satu faktor pendorong atau sebaliknya.

Sesuai dengan penelitian dari Priyoto (2018) kerentanan adalah salah satu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong orang untuk mengadopsi perilaku kesehatan. Semakin individu mempersepsikan bahwa penyakit yang dialami beresiko maka akan membuat individu itu mempersepsikannya sebagai ancaman dan melakukan tindakan pengobatan. Hasil peneltian ini,sesuai dengan penelitian Eda et

al., (2019) yang mengatakan bahwa persepsi kerentanan tidak ada hubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arulita Ika (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kerentanan terkena HIV/AIDS dengan praktik VCT. Tentu ada Hubungan antara Persepsi Keseriusan yang dirasakan dengan Perilaku Pencegahannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan yang dirasakan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang. Menurut Sakinah (2018), keseriusan yang dirasakan berpengaruh terhadap keyakinan individu tentang keseriusan atau keparahan penyakit yang ditimbulkan. Persepsi ini merupakan pandangan individu tentang beratnya penyakit yang diderita. Pandangan ini mendorong seseorang untuk mencari pengobatan atau pencegahan atas penyakit

tersebut. Keseriusan ini ditambah dengan akibat dari suatu penyakit misalnya kematian, pengurangan fungsi fisik dan mental, kecacatan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial (Rosenstock dalam Arulita Ika, 2018).

Kemudian di perkuat kembali dalam penelitian Maryani et al., (2021) dalam (Pratama, 2016) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan yang mengungkapkan bahwa responden yang memiliki persepsi keseriusan dampak HIV/AIDS diperoleh 56,2% ABK memiliki persepsi keseriusan rendah dan 47,4% ABK yang memiliki persepsi keseriusan tinggi. Peneliti berpendapat adahubungan antara persepsi keseriusaan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Citra Bangsa dan STIKes Maranatha Kupang karena mahasiswa sering terpapar dengan pengetahuan dan informasi-informasi tentang bahaya dan cara pencegahan HIV yang membuat mahasiswa mengetahui cara

pengecehan HIV/AIDS dan resikonya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan judul hubungan persepsi dengan perilaku pengecehan terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa S1 Keperawatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Persepsi mahasiswa S1 Keperawatan tentang penyakit HIV/AIDS Sebagian besar dalam kategori kurang
- b. Perilaku pengecehan mahasiswa S1 Keperawatan tentang penyakit HIV/AIDS Sebagian besar dalam kategori negative
- c. Ada hubungan persepsi mahasiswa dengan perilaku pengecehan terhadap HIV/AIDS pada mahasiswa S1 Keperawatan.

## Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi petugas kesehatan  
Diharapkan bagi tenaga kesehatan maupun yang bekerja di fasilitas pelayanan bisa berkontribusi

terhadap pengecehan HIV AIDS khususnya pada anak usia sekolah maupun mahasiswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memberikan intervensi yang relevan serta menarik untuk menguatkan pemahan mahasiswa tentang bahaya dan pengecehan HIV AIDS seperti edukasi, booklet dan video animasi.
- c. Bagi responden  
Diharapkan bagi mahasiswa untuk lebih memperhatikan lagi terkait pengecehan HIV AIDS untuk mencegah dan memutuskan rantai HIV AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

Noorhidayah, Asrinawaty, Perdana. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Informasi dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2016. Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol.7 No.1 Juli 2016. 2016; 272-282.

Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE

Versi Pelajar Aku Bangga  
Aku Tahu; 2012. p. 7: 64-  
67.

5 No. 2a April 2015. 2015; 311-  
321.

Rahman RTA, Esti Yuandari.  
Faktor-Faktor yang  
Mempengaruhi Perilaku  
Pencegahan HIV/AIDS  
pada Remaja. Jurnal  
Dinamika Kesehatan,  
Vol. 13 No. 13 Juli 2014.  
2014; 80-93.

Sugiyono. Metode Penelitian  
Administrasi Dilengkapi  
dengan Metode R dan D.  
Bandung:Alfabeta; 2016. p.  
111-112: 162.

Yulianingsih Endah. Faktor-Faktor  
yang Berhubungan dengan  
Tindakan Berisiko Tertular  
HIV/AIDS pada Siswa SMA  
Negeri di Kota Gorontalo.  
Artikel Penelitian JIKMU, Vol.

